

# Dinamika Pendidikan Kristen pada Pembelajaran Online: Simpatisan atau Partisipan?

Johanes Waldes Hasugian  
Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara, Medan

*Correspondence: johaneswhasugian@gmail.com*

## Abstract

The world of education, including Christian religious education, has significantly impacted its praxis. Dependence on technology products, the Internet of Things opens up a new paradigm. It changes the pattern of learning that previously took place face-to-face to online and offline to hybrid learning. In that process, learners are often overlooked for their existence and participation in learning. Teacher dominance does not allow learners to get involved. Hence, the learning experience gained is purely resourceful and ignores the affection and psychomotor aspects that should be presented in the classroom. This study aims to describe the transformative efforts of Christian education by offering a participatory learning model when the COVID-19 pandemic hit. With descriptive-analytical qualitative research methods, this paper analyzes and describes Christian educational thinking as an effort to change lives holistically, emphasizing learners' participation in learning. In exploring learning participation, Iris Cully's thinking or dialectics became the way to find a participatory model of Christian education, which passed through contexts, including the COVID-19 pandemic. Research has found that Christian educational participation can be built with conversation discussion and art activities as a medium of participation. However, Christian education should rely on something other than technology and technology as tools to help Pak's work. Participatory learning models can be modified integratively using technology or the Internet of Things.

Keywords: Christian education, digital learning, Internet of Things, participatory learning

## Abstrak

Dunia pendidikan, termasuk pendidikan agama Kristen mengalami dampak yang besar dalam praksisnya. Ketergantungan pada produk teknologi, internet of things membuka paradigma baru dan mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya berlangsung tatap muka menjadi daring dan luring, hingga hybrid learning. Dalam proses itu, peserta didik sering terabaikan eksistensi dan partisipasinya dalam pembelajaran. Dominasi guru tidak memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk ikut terlibat sehingga pengalaman belajar yang diperoleh bersifat pemupukan akal semata dan mengabaikan aspek afeksi dan psikomotorik yang seharusnya dihadirkan di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya transformatif pendidikan Kristen dengan menawarkan model pembelajaran partisipatif tatkala pandemi Covid-19 melanda. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif-analitis, tulisan ini menganalisis dan menggambarkan pemikiran pendidikan Kristen sebagai upaya mengubah kehidupan secara holistik, dengan menekankan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam eksplorasi tentang partisipasi belajar itu, pemikiran atau dialektika Iris Cully menjadi jalan untuk menemukan model pendidikan Kristen yang partisipatif, yang melewati konteks termasuk pandemi Covid-19. Penelitian menemukan bahwa partisipasi pendidikan Kristen dapat dibangun dengan percakapan dan diskusi serta dengan bentuk kegiatan seni sebagai media partisipasi. Namun, pendidikan Kristen tidak semestinya bergantung penuh pada teknologi dan teknologi sebagai alat menolong pekerjaan PAK. Model pembelajaran partisipatif dapat dimodifikasi secara integratif dengan pemanfaatan teknologi atau internet of things.

Kata kunci: internet of things, pendidikan kristiani, pembelajaran partisipatif, pembelajaran digital

## Pendahuluan

Fenomena pandemi Covid-19 yang melanda berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan merupakan realitas sekaligus kerisauan yang nyata. Pola pembelajaran berubah dan pendidikan berupaya melakukan transformasi dalam pembelajaran. Pembelajaran secara daring, luring maupun *hybrid* merupakan hal yang mau tidak mau harus direspons secara positif. Dalam implementasinya, dunia pendidikan terlihat kaku, belum beradaptasi dengan produk teknologi informasi – IoT yang sebelum pandemi sudah memasuki pasar global.

Dalam proses pendidikan, pemanfaatan internet dipandang untuk konsumsi peserta didik saja. *Internet of things* merupakan bagian terpisah dari profesi pendidik, apalagi pendidikan agama Kristen. Dalam praksis, pelaksanaan PAK, dhi. cenderung memiliki paradigma bahwa siswa mendengar dan menerima informasi, sebaliknya guru didengar dan memberi informasi. Guru PAK hanya membagikan materi di depan layar laptop atau melalui luring dengan membagikan bahan ajar kepada siswa untuk dipelajari. Hal tersebut sangat memprihatinkan ketika kita mengharapkan dalam diri peserta didik dibentuk atau didesain sejumlah pengalaman belajar yang berarti, pembentukan karakter dan mengasah keterampilan hidup lainnya. Model pembelajaran tidak lagi berorientasi pada guru (*teacher centered*) dan sebaliknya harus memandang bahwa pelajar adalah subjek yang dapat kreatif dan menemukan makna dalam proses pembelajaran (*student centered*).

Ada banyak pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, di antaranya PAIKEM, inkuiri-diskoveri, kontekstual, kolaboratif, dan partisipatif. Pembelajaran partisipatif sebagai upaya melibatkan peserta didik untuk belajar secara menyenangkan, aktif dan kreatif. Ada banyak penelitian tentang pentingnya model pembelajaran partisipatif, di antaranya: menawarkan sepuluh langkah model pembelajaran atau pelatihan partisipatif pendidikan non formal di masyarakat.<sup>1</sup> Penelitian Hidayat mencakup strategi dalam pembelajaran partisipatif pada pendidikan non formal di masyarakat, yaitu tahap perencanaan partisipasi warga belajar, yang di dalamnya sumber belajar mengidentifikasi kebutuhan warga belajar, tahap pelaksanaan pembelajaran memberi motivasi kepada warga belajar yang mengalami kesulitan dalam belajar dan tahap penilaian untuk mengevaluasi pengalaman dan keterampilan belajar warga belajar.<sup>2</sup> Dalam hal pemahaman konsep dan kemampuan berbicara kelas IV SD Layungsari 1 kota Bogor, ditemukan perbedaan hasil kelas control dengan eksperimen dengan menggunakan strategi dengan menggunakan media gambar denah dan kartu pancing foto.<sup>3</sup> Dalam hal keterampilan menulis strategi partisipatif yang bisa digunakan antar lain kegiatan pra menulis, menjiplak huruf, menulis huruf balok, dan menulis huruf bersambung.<sup>4</sup> Dalam konteks PAK, strategi pembelajaran partisipatif disebut sebagai salah satu strategi yang relevan di era society 5.0, namun peneliti belum secara

---

<sup>1</sup> Ibnu Syamsi, "Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Penyelenggaraan Program Pendidikan Non Formal Dalam Masyarakat," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 6, no. 2 (2009).

<sup>2</sup> Dayat Hidayat, "Strategi Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal Di Kabupaten Karawang," *Journal of Nonformal Education* 2, no. 1 (2016).

<sup>3</sup> Rina Yuliana, Isah Cahyani, and Andoyo Sastomiharjo, "Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar," *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 1, no. 2 (2015): 98–108.

<sup>4</sup> Novita Sari, Ade Kusmana, and Eko Kuntarto, "Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah," *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2020): 56–63.

mendalam dan detail menguraikan atau mengeksplorasi strategi partisipatif ini dalam ruang pembelajaran PAK, apalagi dikaitkan dengan pandemi Covid-19.<sup>5</sup>

Peneliti belum menemukan secara spesifik bagaimana model pembelajaran partisipatif diterapkan dalam pembelajaran PAK, secara khusus dengan menggunakan dialektika Iris Cully dalam menemukan konsep dan model pembelajaran partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya transformatif pendidikan Kristen dengan menawarkan model pembelajaran partisipatif di masa pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif-analisis. John W. Creswell mengatakan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa penelitian tersebut haruslah eksploratif.<sup>6</sup> Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menelusuri dan mengeksplorasi dan mengumpulkan data dari berbagai literatur untuk kemudian mereduksi dan menyakinkan data serta mengambil kesimpulan berkenaan dengan model pembelajaran partisipatif dengan mengacu pada dialektika Iris Cully berkenaan dengan metode pembelajaran partisipatif yang mengubah kehidupan. Sumber-sumber yang relevan dari buku dan jurnal-jurnal yang relevan digunakan untuk mendukung atau memperkuat pemikiran yang disampaikan dalam penelitian ini.

### **Pembelajaran Partisipatif melalui Teknologi Digital**

*Internet of things* merupakan konsep komputasi yang menggambarkan masa depan di mana setiap obyek fisik dapat terhubung dengan internet dan dapat mengidentifikasi dengan sendirinya antar perangkat yang lain.<sup>7</sup> *Internet of Things* (IoT) merupakan sebuah sistem yang terdiri dari smart device, termasuk sensor, aktuator, mikrokontroler, yang memungkinkan untuk bertukar informasi dan komunikasi secara otomatis. IoT menggunakan smart device yang dapat meningkatkan tingkat optimalisasi kegiatan setiap hari. Peralatan pintar termasuk perangkat *smart home*, *smart classrooms* dibentuk dengan mengkoneksikan sejumlah sensor, actuator, dan mikrokontroler yang mendukung untuk komunikasi antar peralatan. Dalam dunia pendidikan, khususnya kegiatan belajar mengajar diharapkan akan lebih efektif jika diterapkan teknologi IoT dalam menjalankan proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

Ide *internet of things* akan difasilitasi oleh kemajuan teknologi telekomunikasi. Gagasan untuk menghubungkan berbagai objek dan perangkat ke dalam jaringan cerdas yang dapat dikelola melalui *web* dan memungkinkan interaksi dengan manusia sejalan dengan evolusi teknologi pendidikan yang bergerak dari *e-learning* (pembelajaran elektronik), *m-learning* (*mobile learning*), hingga *e-learning*. belajar (belajar di mana-mana). Karakteristik utama dari *u-learning* adalah peningkatan akses ke konten pembelajaran dan lingkungan belajar kolaboratif yang didukung oleh komputer, kapan saja dan di mana saja. Dengan potensinya tersebut, *internet of things* dapat diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dengan mengoptimalkan komunikasi dan interaktivitas, baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan benda, maupun benda dengan benda.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Talizaro Tafonao and Rita Evimalinda, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 62–74.

<sup>6</sup> John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

<sup>7</sup> Muhammad Priyono Tri Sulistyanto et al., "Implementasi IoT (Internet of Things) Dalam Pembelajaran Di Universitas Kanjuruhan Malang," *Smartics Journal* 1, no. 1 (2015): 20–23.

<sup>8</sup> R Hafid Hardyanto, "Konsep Internet Of Things Pada Pembelajaran Berbasis Web," *Jurnal Dinamika Informatika* 6, no. 1 (2017): 87–97.

<sup>9</sup> Muhammad Amin Bakri, "Studi Awal Implementasi Internet Of Things Pada Bidang Pendidikan," *JREC (Journal of Electrical and Electronics)* 4, no. 1 (2016): 18–23.

Pembelajaran partisipatif merupakan model pembelajaran adalah serangkaian kesatuan kegiatan pembelajaran dalam implementasi pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran dengan metode pembelajaran partisipasi atau *participatory learning* sering digunakan oleh para pendidik dalam mengajar.<sup>10</sup> Ernayanti, Citrawathi dan Warpala menemukan bahwa ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif dan model pembelajaran konvensional, ada perbedaan pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif dan model pembelajaran konvensional, ada perbedaan sikap dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif dan model pembelajaran konvensional.<sup>11</sup>

Pembelajaran PAK tidak sedang berhadapan dengan objek pasif. Peserta didik memiliki kemampuan rasional dan potensi bawaan lainnya yang siap untuk dikembangkan melalui usaha pendidikan yang holistik. Pengajaran bukan ajang untuk unjuk kebolehan dan juga bukan sebagai sikap dominatif guru terhadap murid. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi dan pembentukan karakter peserta didik sehingga dalam dirinya ada modal hidup yang memampukannya dalam berelasi dengan orang lain. Pembelajaran partisipatif merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Model ini berupaya merekonstruksi pendekatan konvensional guru PAK, yang memandang peserta didik sebagai simpatisan. Peserta didik sebagai partisipan melampaui hal itu, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai pengetahuan dari interaksinya dengan pelajaran, guru dan teman-teman lain di kelas. Proses pembelajaran partisipatif menitikberatkan pada interaksi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bukan pada pemusatan pelaku pendidik. Jadi, kegiatan pembelajaran akan sangat kontekstual-bermakna jika peserta didik diberi kesempatan secara partisipatif dalam semua proses pembelajaran dan pendidik berperan sebagai mediator dan fasilitator, sehingga peserta didik mampu berpartisipasi secara positif dan aktif dalam mengekspresikan potensi dirinya dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 semakin memberi tantangan bagi guru PAK untuk menghadirkan atmosfer pembelajaran yang nyaman serta kegiatan pembelajaran yang akomodatif dan partisipatif. Partisipasi yang dimaksudkan sudah melampaui batasan ruang, yang karenanya guru perlu menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran virtual. Dalam hal pencapaian pembelajaran yang demikian, guru PAK harus benar-benar memiliki keberanian untuk terus mencoba berbagai metode-metode yang mengajak peserta didik untuk terlibat aktif di dalam kelas.

Namun demikian, tugas terpenting adalah mengidentifikasi peserta didik yang tidak responsif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, ada upaya untuk memotivasi peserta didik agar berpartisipasi dalam pembelajaran. Kemajemukan kelas tentu dipahami oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, guru memahami peserta didik yang harus diberi motivasi. Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar (*slow learner*), guru PAK secara kontinu untuk melibatkan mereka dengan peran sekecil apapun. Peserta didik dapat saja diberikan peran mengamati dan melaporkan kegiatan peragaan atau bermain

---

<sup>10</sup> Bagus Kisworo, Ilyas Ilyas, and Hendra Dedi Kriswanto, "Model Pembelajaran Partisipatif Melalui Teknik Pendampingan Terhadap Tugas Diskusi Kelompok Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Santun Berdiskusi," *Journal of Nonformal Education* 2, no. 1 (2016).

<sup>11</sup> Ni Wayan Ernayanti, Desak Made Citrawathi, and I Wayan Sukra Warpala, "Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif Dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Biologi undiksha* 3, no. 2 (2016).

<sup>12</sup> Titin Mariatul Qiptiyah, "Manajemen Pembelajaran Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 127–140.

peran yang dilakonkan oleh orang-orang yang sudah dipilih. Guru PAK juga dapat memberikan peran dalam hal memberikan nilai dari peran-peran yang dimainkan. Dalam pembelajaran PAK misalnya, disamping metode bermain peran yang sudah dijelaskan, guru PAK dapat meminta partisipasi di awal pembelajaran (memimpin ibadah singkat) dan juga di akhir pembelajaran. Namun demikian, tetaplah dalam tahap pembelajaran inti berbagai metode pembelajaran lainnya dapat digunakan untuk memacu partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran partisipatif berdampak pada prestasi atau hasil belajar peserta didik. melalui metode permainan, misalnya dapat membantu perkembangan sosial dalam diri peserta didik serta melatih keterampilan sosial yang menolong mereka untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang ada di lingkungan sosialnya.<sup>13</sup> Metode partisipatif lain seperti media gambar denah dan kartu pancing photo juga dapat menolong peserta didik dalam pemahaman konsep dan kemampuan berbicara.<sup>14</sup>

Dalam konteks pembelajaran PAK, kita tertolong untuk memahami berbagai metode yang relevan dalam menciptakan pembelajaran yang partisipatif. Iris Cully menawarkan metode partisipatif untuk suatu perubahan melalui seni yaitu: lukisan, musik, drama, puisi dan cerita.<sup>15</sup> Oleh karena seni adalah indah, dan keindahan itu hadir dalam setiap jenjang pendidikan. Seni dapat dijadikan metode yang di dalamnya peserta didik dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Jadi, tidak melulu diperdengarkan dengan berbagai materi pelajaran. Dengan melukis peserta didik melihat dan merasakan pikiran yang abstrak menjadi konkrit. Keindahan kreasi lukisan tersebut meyakinkan dirinya bahwa belajar adalah mencipta. Apa yang peserta didik lukiskan melebihi materi yang seharusnya mereka hafalkan. Partisipasi berikutnya adalah musik. Musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Musik bisa menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan dan menangkalkan kebisingan eksternal yang mengganggu. Membuat musik secara aktif berpengaruh pada perkembangan mental dan fisiologis otak.<sup>16</sup> Itu sebabnya, ketika peserta didik diperdengarkan dengan musik yang lembut, misalnya musik klasik maka akan membawa situasi pada ketenangan dan kenyamanan dalam belajar.

Metode berikutnya adalah drama, di mana peserta didik melakonkan peran-peran tertentu dari cerita yang sudah *disetting*. Dengan drama, peserta didik ikut memainkan peranan tokoh-tokoh tertentu dan dengan demikian informasi tentang pelajaran melalui drama tersebut dapat tersimpan dan mengendap dalam pikiran peserta didik. Metode berikutnya adalah puisi. Melatih anak untuk menciptakan puisi berkenaan dengan topik pembelajaran menolong peserta didik untuk merumuskan pikiran-pikiran menjadi lebih sederhana namun memiliki makna yang mendalam. Puisi yang dilantunkan menyita perhatian peserta didik yang lain, dan karenanya kelas akan berfokus pada suasana pembacaan puisi dan itu akhirnya menjadi pengalaman yang berharga dalam diri peserta didik. Metode cerita yang ditawarkan oleh Cully tentulah bukan cerita yang monoton. Dalam kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini, metode bercerita menuntut upaya guru PAK agar

---

<sup>13</sup> Rina Chasna Karoma et al., "Pembelajaran Kooperatif Partisipatif Melalui Permainan Untuk Mengembangkan Sosial Anak," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 2019, 687–690.

<sup>14</sup> Yuliana, Cahyani, and Sastomiharjo, "Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar."

<sup>15</sup> Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

<sup>16</sup> Ainoer Roffiq, Ikhwanul Qiram, and Gatut Rubiono, "Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 35–40.

kelas dapat aktif. Cerita yang dimaksudkan bukanlah peran guru semata, namun anak juga dapat membuat cerita tertentu berkenaan dengan pelajaran atau bisa juga mendengar dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru. Namun hal yang perlu diantisipasi adalah bahwa metode cerita tersebut hendaknya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, misalnya dilatar belakangi oleh musik atau suara-suara yang sesuai dengan topik cerita. Kesemua metode yang ditawarkan oleh Cully tersebut masih relevan dalam kaitannya dengan pembelajaran PAK di masa pandemi Covid-19.

Kendala yang paling besar muncul bukan karena guru PAK tidak mampu melaksanakan metode tersebut dalam pembelajaran, tetapi karena adanya paradigma yang keliru tentang pentingnya pemanfaatan metode pembelajaran partisipatif dalam proses pembelajaran. Justru, di masa pandemi seperti sekarang ini guru PAK harus memandang bahwa metode partisipatif seperti yang ditawarkan Cully dapat kemudian dihadirkan di kelas meski dalam kondisi pembelajaran virtual. Penggunaan *internet of things* dalam penerapan metode pembelajaran partisipatif tersebut dapat kemudian memudahkan guru PAK dalam pembelajaran. Itulah realitas pendidikan (agama Kristen) yang dihadapi guru PAK di lapangan, yang penuh perjuangan dan adaptasi dalam pembelajaran. Setidaknya, guru PAK sudah berupaya dalam melakukan transformasi pendidikan, khususnya dari aspek model pembelajaran yang kontekstual.

## Kesimpulan

Pembelajaran partisipatif berupaya agar aktivitas pembelajaran semakin hidup. Model pembelajaran ini juga merupakan antithesis peran guru yang konvensional, yang ditemukan dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Dalam melibatkan peserta didik untuk belajar, strategi kreatif penting diciptakan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sangat tergantung pada aktivitas yang didesain oleh guru PAK. Cully memandang media pembelajaran partisipatif dapat dilakukan melalui seni yaitu: lukisan, musik, drama, puisi dan cerita. Berbagai aktivitas tersebut sangat relevan untuk kita terapkan apalagi dalam integrasi *internet of things* dalam pembelajaran.

## Bibliografi

- Bakri, Muhammad Amin. "Studi Awal Implementasi Internet Of Things Pada Bidang Pendidikan." *JREC (Journal of Electrical and Electronics)* 4, no. 1 (2016): 18–23.
- Creswell, John W. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Vol. 3, 2013.
- Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Ernayanti, Ni Wayan, Desak Made Citrawathi, and I Wayan Sukra Warpala. "Pengaruh Model Pembelajaran Partisipatif Dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Biologi undiksha* 3, no. 2 (2016).
- Hardyanto, R Hafid. "Konsep Internet Of Things Pada Pembelajaran Berbasis Web." *Jurnal Dinamika Informatika* 6, no. 1 (2017): 87–97.
- Hidayat, Dayat. "Strategi Pembelajaran Partisipatif Dalam Meningkatkan Hasil Program Pendidikan Nonformal Di Kabupaten Karawang." *Journal of Nonformal Education* 2, no. 1 (2016).
- Karoma, Rina Chasna, Retita Isromolasari, Siti Warsini, Wiyarni Wiyarni, and Ananda Fatimatuzzahra. "Pembelajaran Kooperatif Partisipatif Melalui Permainan Untuk Mengembangkan Sosial Anak." In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP*, 687–690, 2019.
- Kisworo, Bagus, Ilyas Ilyas, and Hendra Dedi Kriswanto. "Model Pembelajaran Partisipatif Melalui Teknik Pendampingan Terhadap Tugas Diskusi Kelompok Mahasiswa Dalam

- Membentuk Karakter Santun Berdiskusi." *Journal of Nonformal Education* 2, no. 1 (2016).
- Qiptiyah, Titin Mariatul. "Manajemen Pembelajaran Pakem (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 127–140.
- Roffiq, Ainoer, Ikhwanul Qiram, and Gatut Rubiono. "Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 35–40.
- Sari, Novita, Ade Kusmana, and Eko Kuntarto. "Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2020): 56–63.
- Sulistyanto, Muhammad Priyono Tri, Danang Aditya Nugraha, Nurfatika Sari, Novita Karima, and Wahid Asrori. "Implementasi IoT (Internet of Things) Dalam Pembelajaran Di Universitas Kanjuruhan Malang." *Smartics Journal* 1, no. 1 (2015): 20–23.
- Syamsi, Ibnu. "Metode Pembelajaran Partisipatif Untuk Penyelenggaraan Program Pendidikan Non Formal Dalam Masyarakat." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 6, no. 2 (2009).
- Tafonao, Talizaro, and Rita Evimalinda. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2021): 62–74.
- Yuliana, Rina, Isah Cahyani, and Andoyo Sastomiharjo. "Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 1, no. 2 (2015): 98–108.